

DETERMINAN INTENSI PETANI PADI DI KECAMATAN SINGARAN PATI
UNTUK MENGGUNAKAN KREDIT USAHATANI DARI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH

Rizky Dwi Amalia^{1*}, M. Zulkarnain Yuliarso², Netta Agusti³, Nyoman
Ngurah Arya⁴

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Kandang Limun, Kecamatan
Muara Bangka Hulu, Bengkulu

⁴Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler, Badan Riset dan Inovasi Nasional

^{*)}Corresponding author: rizkydwiamalia754@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Received: April 14, 2026 Revised: April 29, 2026 Accepted: May 1, 2026</p> <p>Keywords: Credit, farmers, intention, islamic financial institutions</p>	<p><i>This study aims to analyze the intentions and determinants of rice farmers' intentions to use agricultural credit from Islamic financial institutions in Singaran Pati Subdistrict, Bengkulu City. The study was conducted on 75 farmers selected as a sample using the Slovin formula. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The results indicate that farmers' intentions fall into the moderate category (52%), suggesting a desire to use credit from Islamic financial institutions, though not in the immediate future. Based on multiple linear regression analysis, the variables of emotional readiness, preparedness, family support, farmer group support, experience using credit, agricultural capital, and land area significantly influence intention. Meanwhile, knowledge and support from friends did not significantly influence intention. In conclusion, farmers' intention falls into the moderate category and is influenced by feelings, readiness, family support, farmer group support, experience using credit, farm capital, and land area.</i></p>
	Abstrak
<p>Kata kunci: Kredit, petani, intensi, lembaga keuangan syariah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensi dan determinan intensi petani padi untuk menggunakan kredit usahatani dari lembaga keuangan syariah di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan terhadap 75 petani yang dipilih sebagai sampel dengan rumus slovin. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara dekriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi petani berada pada kategori sedang (52%), yang mengindikasikan adanya keinginan untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, namun belum dalam waktu dekat. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel perasaan, kesiapan, dukungan keluarga, dukungan kelompok tani, pengalaman menggunakan kredit, modal usahatani, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap intensi. Sementara itu, pengetahuan dan dukungan teman tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi. Kesimpulannya, intensi petani berada pada kategori sedang dan dipengaruhi oleh perasaan, kesiapan, dukungan</p>

	keluarga, dukungan kelompok tani, pengalaman menggunakan kredit, modal usahatani, dan luas lahan.
--	---

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Syariah merupakan lembaga keuangan yang terbentuk karena adanya larangan dalam ajaran Islam untuk melakukan kegiatan pinjam-meminjam dengan bunga (riba) serta berinvestasi pada usaha yang bersifat haram. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berkembang. Data OJK (2024) mencatat aset perbankan syariah mencapai Rp.980,30 triliun dengan pangsa pasar 7,72%, meningkat dari tahun sebelumnya. Namun, meskipun memiliki potensi yang cukup besar karena mayoritas penduduk beragama islam, tingkat penggunaannya masih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Berkembangnya lembaga keuangan syariah tidak hanya berperan dalam kegiatan konsumtif, tetapi juga mendukung sektor produktif, seperti sektor pertanian (Mulawarman *et al.*, 2025). Sebagai salah satu contoh bentuk dukungan tersebut adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah yang merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis prinsip syariah yang bisa diakses oleh petani (Agroindonesia, 2021).

Sebagai salah satu sektor yang penting dalam perekonomian nasional, sektor ini berperan besar dalam menunjang kehidupan masyarakat. Sebagian besar kebutuhan masyarakat dihasilkan dari sektor ini. Namun sektor ini masih sering terkendala akan kebutuhan modal yang cukup besar menjadi permasalahan utama bagi petani dalam menjalankan dan mengembangkan usaha taninya (Ikram *et al.*, 2020). Permasalahan ini masih menjadi permasalahan yang berkelanjutan dan belum sepenuhnya teratasi, khususnya bagi petani skala kecil. Hal ini membuat petani sulit untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Kondisi keterbatasan permodalan dalam usahatani padi menjadi permasalahan di berbagai daerah. Kondisi serupa juga terjadi di wilayah Kota Bengkulu, khususnya di Kecamatan Singaran Pati, yang memiliki luas lahan sawah terbesar kedua di Kota Bengkulu. Kecamatan Singaran Pati memiliki luas lahan sawah sebesar 176 ha setelah Kecamatan Muara Bangka Hulu yang memiliki luas 280 ha, serta lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Sungai Serut yang memiliki 128 ha, Kecamatan Selebar yang memiliki 51 ha, Kecamatan Kampung Melayu yang memiliki 18 ha, Kecamatan Ratu Agung yang memiliki 16 ha, dan Kecamatan Gading Cempaka yang hanya memiliki 6 ha lahan sawah (Mayasari, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Singaran Pati memiliki total luas lahan sawah yang cukup luas. Berikut ini data luas lahan sawah di Kecamatan Singaran Pati:

Tabel 1. Luas Lahan Sawah di Kecamatan Singaran Pati

Kelurahan	Luas Lahan Sawah (ha)
Dusun Besar	114
Jembatan Kecil	0
Lingkar Timur	0
Panorama	62
Padang Nangka	0
Timur Indah	0
Total	176

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Singaran Pati, hanya dua kelurahan yang memiliki lahan persawahan yaitu Kelurahan Dusun Besar dan Kelurahan Panorama. Berdasarkan hasil survei awal, masih banyak petani yang mengalami kendala finansial

dalam menjalankan usahatani mereka, sehingga sulit untuk meningkatkan produktivitas. Namun kehadiran lembaga keuangan syariah seperti salah satu contoh Bank Syariah Indonesia yang telah menjadi penyalur resmi KUR Syariah yang bekerja sama dengan Kementerian Pertanian belum membuat petani menggunakan layanan ini. Kehadiran layanan ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan syariah bagi petani di Kota Bengkulu sudah cukup memadai, namun pemanfaatannya ditingkat petani masih tergolong sangat rendah.

Hingga saat ini, petani masih cenderung mengandalkan pola pembiayaan konvensional maupun sumber pembiayaan informal, seperti tengkulak, yang telah menjadi kebiasaan sejak dulu. Rendahnya tingkat pemanfaatan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan pembiayaan syariah dan perilaku petani dalam menggunakannya, sehingga menimbulkan pertanyaan apa saja determinan intensi petani untuk menggunakan pembiayaan ini.

Penelitian terdahulu milik Pertiwi (2022) mengatakan bahwa rendahnya pemanfaatan pembiayaan syariah disebabkan oleh rendahnya intensi untuk menggunakan layanan tersebut, yang mana intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Serupa dengan penelitian Azahra (2024) yang menegaskan bahwa keputusan seseorang menggunakan lembaga keuangan syariah salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah intensi. Intensi merupakan niat atau dorongan individu untuk melakukan tindakan tertentu sebagai bentuk rencana perilaku yang akan diwujudkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensi petani padi dan apa saja determinan intensi petani padi untuk menggunakan kredit usahatani dari lembaga keuangan syariah sebagai sumber permodalan.

BAHAN DAN METODE

Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singaran Pati, lebih tepatnya di Kelurahan Dusun Besar dan Kelurahan Panorama. Lokasi ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang memiliki lahan persawahan di Kota Bengkulu yang memiliki luas lahan sawah sebesar 176 ha. Penelitian dilaksanakan dari Desember 2025 hingga Januari 2026.

Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 304 petani padi yang ada di Kecamatan Singaran Pati. Dalam penentuan sampel digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sepuluh persen (10%), sehingga didapat sejumlah 75 sampel, yang merupakan petani padi dengan ketentuan mengetahui lembaga keuangan syariah dan belum menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah. Supaya proporsi sampel pada masing-masing kelurahan sesuai, maka digunakan metode alokasi proporsional. Di kelurahan Dusun Besar terdapat 203 orang petani dan di kelurahan Panorama terdapat 101 orang petani, sehingga di dapat 50 orang sampel di Kelurahan Dusun Besar dan 25 orang sampel di Kelurahan Panorama.

Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau responden. Data primer ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor satu sampai lima. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber utama atau responden. Data ini diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui intensi petani padi di Kecamatan Singaran Pati untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah. Pengukuran intensi petani padi dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor satu sampai lima.

Untuk mengetahui intensi petani padi untuk menggunakan kredit usaha tani dari lembaga keuangan syariah skor keseluruhan akan dikelompokkan menjadi tiga kelas dengan menggunakan rumus interval:

$$\text{Interval} = \frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{kelas}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nantinya akan didapat kategori intensi petani padi untuk menggunakan kredit usaha tani dari lembaga keuangan syariah yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui mengetahui apa saja determinan intensi petani padi untuk menggunakan kredit usahatani dari lembaga keuangan syariah. Data yang diperoleh dari kuesioner yang menggunakan skala Likert rentang satu sampai lima ini kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1Pg + \beta_2Prs + \beta_3Ks + \beta_4Dk + \beta_5Dt + \beta_6Dkt + \beta_7Pmk + \beta_8Mu + \beta_9Lh + e$$

- Di mana:
- Y = intensi petani
 - α = konstanta
 - β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi
 - Pg = pengetahuan
 - Prs = perasaan
 - Ks = kesiapan
 - Dk = dukungan keluarga
 - Dt = dukungan teman
 - Dkt = dukungan kelompok tani
 - Pmk = pengalaman menggunakan kredit
 - Mu = modal usahatani
 - Lh = luas lahan
 - e = standar error (10%)

HASIL PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Demografis

Karakteristik responden berdasarkan demografis yang diperhatikan dalam penelitian ini antara lain umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, serta jumlah tanggungan. Keempat aspek ini digunakan untuk menggambarkan kondisi umum petani padi yang menjadi responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	32-45	23	31	52.9
2	46-59	28	37	
3	60-73	24	32	
No	Pendidikan (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	SD	21	28	SMA
2	SMP	17	23	
3	SMA/SMK	30	40	

4	Diploma, S1, S2	7	9	
No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	4 -18	32	43	21.4
2	19-33	28	37	
3	34-48	15	20	
No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	1-2	23	31	3.2
2	3-4	42	56	
3	5-6	10	13	

Sumber: Data Primer (Diolah 2026)

Berdasarkan tabel 2, responden di Kecamatan Singaran Pati rata-rata berumur 52,9 tahun dengan mayoritas berada pada usia 46 hingga 59 tahun, rentang usia ini berada pada usia produktif yang masih kuat secara fisik untuk melakukan aktivitas. Sejalan dengan penelitian Yulia *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa usia produktif seseorang beraktivitas adalah kisaran 15 hingga 64 tahun. Dari sisi pendidikan, rata-rata pendidikan responden berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan yang lebih tinggi membuat petani lebih cermat dalam menganalisis serta memperhitungkan risiko yang terkait dengan pilihan sumber permodalan (Akmal & Wulandari, 2022). Selanjutnya, rata-rata pengalaman berusahatani responden mencapai 21,4 tahun dengan mayoritas berada pada rentang 4-18 tahun. Lamanya pengalaman ini terjadi karena banyak responden yang sudah terlibat dalam kegiatan bertani sejak usia muda, seperti membantu orang tua di sawah. Petani yang berpengalaman memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik dalam mengelola pupuk, tenaga kerja, dan modal secara efisien (Sitanggang, 2018).

Jumlah tanggungan keluarga responden rata-rata sebanyak 3 orang. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Martina *et al.*, 2021). Semakin banyak tanggungan keluarga, semakin besar kebutuhan biaya rumah tangga sehingga petani lebih terdorong menggunakan kredit (Yulia *et al.*, 2023). Namun, banyaknya anggota keluarga tidak hanya meningkatkan biaya kebutuhan konsumsi, tetapi juga meningkatkan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Sejalan dengan penelitian (Firmansyah *et al.*, 2017) yang menjelaskan anggota keluarga dapat menjadi tenaga kerja dalam keluarga, sehingga petani lebih yakin dalam memanfaatkan kredit untuk pengembangan usaha.

Tingkat atau Persepsi Petani Padi Terhadap Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, masing-masing variabel penelitian memiliki kategori yang berbeda.

Tabel 3. Tingkat atau Persepsi Petani Padi Terhadap Variabel Penelitian

No	Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	20.00 – 28.33	25	33
2	Sedang	28.34 – 36.66	41	55*
3	Tinggi	36.67 – 45.00	9	12
No	Kategori Perasaan	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	12.00 – 18.00	19	25
2	Sedang	18.01 – 24.00	47	63*
3	Tinggi	24.01 – 30.00	9	12
No	Kategori Kesiapan	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	14.00 – 21.00	24	32

2	Sedang	21.01 – 28.00	46	61*
3	Tinggi	28.01 – 35.00	5	7
No	KategoriDkg Keluarga	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	18.00 – 24.33	12	16
2	Sedang	24.34 – 30.66	28	37
3	Tinggi	30.67 – 37.00	35	47*
No	Kategori Dkg Teman	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	14.00 – 18.67	17	23
2	Sedang	18.68 – 23.34	40	53*
3	Tinggi	23.35 – 28.00	18	24
No	Kategori Dkg kel. tani	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	16.00 – 24.00	45	60*
2	Sedang	24.01 – 32.00	26	35
3	Tinggi	32.01 – 40.00	4	5
No	Kategori Pengalaman	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	16.00 – 24.00	29	39
2	Sedang	24.01 – 32.00	35	47*
3	Tinggi	32.01 – 40.00	11	15
No	Kategori Modal Usahatani	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	14.00 – 21.00	14	19
2	Sedang	21.01 – 28.00	55	73*
3	Tinggi	28.01 – 35.00	6	8
No	Kategori Luas Lahan	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	14.00 – 21.00	17	23
2	Sedang	21.01 – 28.00	56	75*
3	Tinggi	28.01 – 35.00	2	3

Sumber: Data Primer (Diolah 2026)

Keterangan:

* = kategori terbanyak

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa responden sudah mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah dan prinsipnya, tetapi belum memahami mekanisme pengajuannya. Kondisi ini terjadi karena informasi yang diterima petani umumnya masih terbatas, misalnya hanya melalui cerita sesama petani atau lingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian Suryadi & Fathurrahman (2019) yang menegaskan bahwa pengetahuan petani terhadap pembiayaan syariah belum merata.

Perasaan responden juga berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki perasaan yang cukup positif terhadap pembiayaan syariah, seperti merasakan manfaatnya, tidak terlalu cemas terhadap unsur riba, serta menilai beban pengembalian kredit masih dapat diterima. Namun meskipun demikian, masih terdapat kekhawatiran pada responden, karena responden cenderung berhati-hati terhadap lembaga keuangan formal, belum memiliki informasi yang cukup, serta belum memiliki pengalaman langsung. Sejalan dengan penelitian Wulandari dan Kassim (2016) menjelaskan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki keraguan emosional dalam menggunakan layanan keuangan syariah karena keterbatasan kepercayaan dan pengalaman.

Kesiapan responden pun berada pada kategori sedang, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah cukup siap mengakses pembiayaan syariah, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena responden masih terkendala dalam melengkapi dokumen tertentu, seperti bukti kepemilikan lahan karena sawah yang dikelola berstatus sewa. Temuan ini selaras dengan penelitian Nurlaeli *et al.*, (2021) yang menegaskan bahwa akses petani

terhadap lembaga keuangan formal sering kali terkendala oleh legalitas aset yang tidak mampu dipenuhi oleh petani.

Dukungan keluarga dalam penggunaan pembiayaan syariah berada pada kategori tinggi. Hasil ini menandakan bahwa responden mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, dukungan keluarga yang tinggi ini membantu petani lebih percaya diri dalam memanfaatkan pembiayaan syariah nantinya. Fradani (2016) mengatakan suatu tindakan akan lebih berpeluang untuk dilakukan karena mendapat dorongan dari keluarga. Berbeda dengan itu, dukungan teman sesama petani justru berada pada kategori sedang. Responden merasa bantuan langsung, informasi terkait prosedur dan pengelolaan kredit masih belum responden dapat. Hal ini terjadi karena teman sesama petani juga kurang mengetahui akan informasi tentang lembaga keuangan syariah. Temuan ini serupa dengan penelitian Defiansih (2021) yang menemukan bahwa dukungan teman dalam memberikan informasi mengenai keuangan syariah masih berada pada tingkat cukup dan belum optimal.

Sedangkan, dukungan kelompok tani berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam penyebaran informasi terkait pembiayaan dari lembaga keuangan syariah belum optimal. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan informasi yang dimiliki kelompok tani terkait kredit syariah, sehingga fungsi sebagai wahana belajar dan penyebaran informasi pada aspek tersebut belum berjalan secara maksimal. Sejalan dengan penelitian Akbar & Sunartomo (2025) kelompok tani dapat berjalan sesuai dengan perannya diperlukan pembinaan terhadap kelompok tersebut. Responden pada kategori ini cenderung mencari informasi dan mendaftar pembiayaan secara mandiri, tanpa banyak bantuan atau arahan dari kelompok tani.

Pengalaman petani dalam menggunakan kredit mayoritas berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa responden pernah menggunakan pembiayaan sebelumnya, namun belum terlalu sering sehingga responden belum sepenuhnya yakin atau mahir untuk mengajukan pembiayaan kembali, terutama pada lembaga keuangan syariah yang masih baru bagi mereka. Responden yang memiliki pengalaman menggunakan kredit lebih sering akan cenderung lebih agresif dalam menggunakan kredit. Sejalan dengan penelitian Abdullah (2025) yang mengatakan bahwa pengalaman berinteraksi dengan lembaga keuangan menjadi penentu keputusan individu dalam menggunakan kembali kredit dimasa depan.

Modal usahatani juga berada pada kategori sedang, hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani cukup merasakan adanya keterbatasan modal dalam menjalankan usaha tani. Kondisi ini terjadi karena modal dimiliki belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi. Serupa dengan penelitian Nurholis *et al.* (2020) yang menegaskan bahwa masalah keterbatasan modal masih menjadi masalah mendasar yang dihadapi oleh petani.

Serta persepsi petani terkait luas lahan dalam mendukung akses kredit lembaga keuangan syariah mayoritas berada pada kategori sedang, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani merasa luas lahan yang mereka miliki cukup memberikan keyakinan untuk mengajukan kredit, namun belum sepenuhnya kuat. Hal ini dikarenakan banyak petani yang mengelola lahan dengan ukuran yang bisa terbilang kecil, sehingga mereka masih ragu apakah lahan tersebut sudah cukup meyakinkan lembaga keuangan syariah dalam menilai kelayakan usahatani mereka. Selain itu, kestabilan hasil produksi dari musim ke musim juga menjadi pertimbangan penting bagi petani, karena pendapatan usaha tani tidak selalu pasti sehingga memengaruhi keyakinan mereka dalam mengakses pembiayaan (Wulandari & Rahman, 2020).

Secara keseluruhan, persepsi petani terhadap variabel penelitian sebagian besar berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa kondisi petani dalam mendukung penggunaan kredit lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya kuat. Kondisi ini menunjukkan meskipun terdapat potensi, namun masih diperlukan peningkatan, terutama dalam penguatan dukungan kelompok tani yang masih rendah serta peningkatan.

Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit dari Lembaga Keuangan Syariah

Intensi merupakan niat individu untuk menjalankan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, intensi petani padi di Kecamatan Singaran Pati untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah menggambarkan tingkat keinginan menggunakan, rencana untuk menggunakan, serta komitmen dalam pengelolaan dan pengembalian kredit usahatani sebagai sumber modal.

Tabel 4. Intensi Petani Padi

No	Kategori	Rentang Skor	Responden	Persentase (%)
1	Rendah	26.00 – 38.00	20	27%
2	Sedang	38.01 – 50.00	39	52%
3	Tinggi	50.01 – 62.00	16	21%
Total			75	100%

Sumber: Data Primer (Diolah 2026)

Berdasarkan tabel 4, hasil menunjukkan intensi petani padi di Kecamatan Singaran Pati dominan berada pada kategori sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa petani memiliki keinginan untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah dan memiliki komitmen dalam pengelolaan dan pengembalian, akan tetapi tidak dalam jangka waktu dekat. Hal ini disebabkan oleh adanya kebiasaan petani meminjam pada lembaga nonformal karena pertimbangan praktis terkait persyaratan administrasi, keterkaitan atau keterikatan petani dengan lembaga keuangan lainnya, dan belum mendesaknya untuk tambahan modal. Penelitian Deviyanti & Wulandari (2022) mengatakan bahwa petani lebih memilih lembaga keuangan nonformal sebagai sumber modal karena lebih praktis dari pada pembiayaan formal yang agak rumit.

Indikator keinginan untuk menggunakan, jawaban responden menunjukkan sebagian responden sudah mulai tertarik untuk mencoba pembiayaan syariah karena kebutuhan akan modal tambahan dan kesesuaiannya dengan nilai agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2024) yang menunjukkan bahwa petani memiliki keinginan menggunakan atau ketertarikan terhadap skema pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan modal usahatani dan kesesuaiannya dengan nilai agama Islam. Sedangkan, indikator berencana menggunakan, jawaban responden mengindikasikan bahwa sebagian petani masih menunda keputusan untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan seperti keterikatan dengan lembaga keuangan lain, kebutuhan modal yang belum mendesak, hingga belum berpengalaman. Sejalan dengan temuan Abdullah (2025) yang mengatakan bahwa pengalaman menjadi salah satu keputusan petani dalam memutuskan penggunaan kredit, petani yang belum memiliki pengalaman cenderung menunda, sedangkan petani yang sudah sering menggunakan cenderung lebih agresif untuk memanfaatkan pelaung yang ada.

Terakhir, pada indikator komitmen pengelolaan dan pengembalian, jawaban responden mencerminkan bahwa responden memiliki komitmen dan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban pengembalian kredit. Responden mempertimbangkan pentingnya menjaga reputasi mereka dan hubungan jangka panjang dengan lembaga keuangan. Selaras dengan temuan Putri *et al.* (2025) yang mengatakan bahwa pengembalian kredit di sektor pertanian cenderung lebih baik ketika peminjam memiliki kesadaran penuh untuk menjaga kepercayaan dan memastikan akses modal tetap tersedia untuk ke depannya.

Determinan Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit dari Lembaga Keuangan Syariah

Uji instrumen dan uji asumsi klasik telah dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data berdistribusi

normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh variabel independen terhadap intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig.
(Constant)	-2.296	0.588
Pengetahuan (X1)	-.097	0.575
Perasaan (X2)	.501	0.046*
Kesiapan (X3)	.581	0.013*
Dukungan keluarga (X4)	.539	0.022*
Dukungan teman (X5)	-.172	0.379
Dukungan kelompok tani (X6)	-.325	0.030*
Pengalaman menggunakan kredit (X7)	-.352	0.018*
Modal usahatani (X8)	.424	0.017*
Luas Lahan (X9)	.437	0.027*

Sumber: Data Primer (Diolah 2026)

Keterangan:
* = Signifikansi pada $\alpha = 5\%$
R square = 0.653
F hitung = 13,596
F tabel = 2.03

Nilai koefisiensi determinan (R^2) pada tabel 5, diperoleh nilai sebesar 0.653 yang menunjukkan bahwa 65,3% variasi intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya atau 34,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,596 yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat atau intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0.575 > 0.05$. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun petani sudah mengetahui adanya kredit syariah, pengetahuan tersebut belum cukup mendorong mereka untuk menggunakannya. Sebagian besar petani masih bergantung pada kredit yang selama ini sudah mereka pakai, sehingga minat untuk mencoba kredit syariah menjadi rendah meskipun informasinya sudah mereka ketahui. Temuan ini serupa dengan penelitian Kurniawan (2023) yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap intensi petani untuk menggunakan perbankan syariah. Petani yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai produk perbankan syariah tidak selalu berarti akan tertarik untuk memanfaatkan produk tersebut. Temuan serupa oleh Tambak *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi minat menggunakan tabungan wadiah di Bank Syariah Indonesia.

Pengaruh Perasaan terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel perasaan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa emosional memiliki peran penting dalam membentuk intensi petani. Petani yang memiliki perasaan positif terhadap kredit syariah, seperti merasa senang terhadap manfaatnya, merasa tenang karena terbebas dari unsur riba, serta tidak terlalu cemas terhadap beban pengembalian, cenderung lebih termotivasi untuk memanfaatkannya. Sejalan dengan penelitian Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa faktor emosional atau perasaan yang positif berpengaruh terhadap niat berperilaku seseorang. Selain itu, penelitian Handayani *et al.* (2022) juga menemukan bahwa perasaan atau emosional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi niat individu dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Kesiapan terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel kesiapan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Petani yang memiliki kesiapan administratif, seperti memahami prosedur pengajuan dan mampu melengkapi persyaratan, cenderung lebih yakin untuk mengakses kredit. Selain itu, kesiapan dalam mengelola dana kredit serta kesiapan untuk memenuhi kewajiban pengembalian juga membuat petani lebih percaya diri karena merasa mampu menjalankan tanggung jawab pembayaran secara tepat waktu. Temuan ini selaras dengan penelitian Kristianto (2019) yang mengatakan bahwa kesiapan berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan Hapsari (2016) juga menemukan bahwa kesiapan berpengaruh terhadap intensi pelanggan untuk menggunakan *mobile banking*.

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel dukungan keluarga dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga secara penuh dalam bentuk bantuan pengurusan pengajuan kredit, pencarian informasi dan pemahaman terkait syarat serta ketentuan kredit, kepercayaan terhadap manfaat kredit, serta dorongan dan saran dalam penggunaannya. Dukungan dan keterlibatan keluarga membuat petani merasa lebih yakin dan memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam pengambilan keputusan. Dukungan keluarga secara instrumental, emosional, informasi, dan timbal balik (*feedback*) dapat mengurangi rasa ragu dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan kredit syariah karena keputusan tidak diambil secara individu. Sejalan dengan penelitian Fahlevy *et al.* (2023) mengatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap intensi dan tindakan terhadap keputusan memilih bank syariah.

Pengaruh Dukungan Teman terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel dukungan teman sesama petani dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,379 > 0,05$. Kondisi ini terjadi karena dukungan dari teman sesama petani seperti memberikan usulan untuk menggunakan kredit, membantu dalam proses pengajuan, memberikan informasi terkait syarat dan prosedur, serta memberikan dorongan moral dan saran, belum dirasakan oleh responden. Hal ini disebabkan karena teman sesama petani juga belum memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kredit dari

lembaga keuangan syariah. Sejalan dengan penelitian Hakim *et al.* (2021) yang menemukan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap intensi membayar zakat.

Pengaruh Dukungan Kelompok Tani terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahataninya dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel dukungan kelompok tani dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Namun, koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan kelompok tani, semakin rendah intensi petani untuk menggunakan kredit. Hal ini terjadi karena dukungan kelompok tani lebih banyak berupa bantuan internal, seperti pinjaman antar anggota dan gotong royong. Kuatnya hubungan kelompok tani membuat petani lebih mengandalkan pinjaman internal (Wu *et al.*, 2023). Meskipun demikian, Kelompok tani akan selalu memberikan tahu jika informasi terkait kredit dari lembaga keuangan syariah, merekomendasikan penggunaannya, berjalan secara kolektif, serta mendorong anggotanya untuk memanfaatkan kredit secara bertanggung jawab. Kelompok tani memiliki peran penting, baik sebagai wahana belajar, tempat kerja sama, serta saling mendukung dalam upaya peningkatan produktivitas. Sejalan dengan penelitian Rangga *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa dukungan kelompok tani berpengaruh terhadap tingkat perilaku petani padi dalam menjalankan kegiatan budidaya secara lebih terarah.

Pengaruh Pengalaman Menggunakan Kredit terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahataninya dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel pengalaman menggunakan kredit dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Namun, koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman menggunakan kredit maka intensi petani untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah akan menurun. Pengalaman menggunakan kredit dapat membuat petani merasa terikat, sehingga meningkatkan loyalitas mereka terhadap kredit yang sedang digunakan (Ramadhan, 2022). Di sisi lain, petani yang sudah pernah meminjam kredit sebelumnya cenderung lebih berani dan tidak terlalu ragu untuk mengajukan kredit kembali, karena mereka sudah memahami alur pengajuan, persyaratan, serta cara pengembalian yang harus dipenuhi. Petani yang memiliki pengalaman kredit akan merasa mudah dan sanggup jika ingin mengajukan kredit kembali. Temuan ini selaras dengan penelitian Sukardi (2022) yang mengatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan bank syariah. Pengalaman sebelumnya membuat petani lebih terbiasa dalam memenuhi persyaratan, sehingga mengurangi keraguan dan meningkatkan keyakinan untuk mengajukan kembali kredit. Selain itu, petani juga menjadi lebih mampu dalam merencanakan jumlah kredit sesuai dengan kondisi usahatannya. Sejalan dengan penelitian Handriyadi & Wulandari (2017) menunjukkan bahwa petani yang rutin terlibat dalam pengajuan kredit, baik secara individu maupun kolektif melalui kelompok tani, lebih mampu mengelola risiko dan merencanakan penggunaan kredit secara efektif.

Pengaruh Modal Usahataninya terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahataninya dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel modal usahatani dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa semakin besar kebutuhan modal yang dirasakan oleh petani dalam menjalankan dan mengembangkan usahatannya, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah begitupun sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jalil & Hamzah (2020) yang menegaskan bahwa kebutuhan modal mempengaruhi intensi pelaku UMKM untuk

mengajukan pembiayaan syariah. Modal usahatani yang kurang cukup berdampak pada kelancaran kegiatan usahatani yang kurang optimal dan produktivitas. Sebagian petani masih merasakan bahwa modal yang dimiliki belum cukup untuk menjalankan usahatani secara optimal, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan produksi dan mengelola usaha tani dengan baik. Di sisi lain, kebutuhan modal untuk sarana produksi seperti pupuk dan pestisida terus meningkat, sementara peningkatan produktivitas juga memerlukan tambahan modal.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Intensi Petani Padi untuk Menggunakan Kredit Usahatani dari Lembaga Keuangan Syariah

Variabel luas lahan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika petani memandang lahan garapannya cukup layak dan produktif, maka mereka akan lebih yakin untuk mengajukan kredit pada lembaga keuangan syariah. Luas lahan yang dimiliki cukup memberikan keyakinan bagi sebagian besar petani bahwa usahatani yang dimiliki dapat dikembangkan dan menghasilkan produksi yang stabil. Selain itu, dengan luas lahan yang dimiliki, sebagian besar petani cukup optimis bahwa usahatannya layak untuk mendapatkan pembiayaan serta mampu mengembalikan pembiayaan sesuai ketentuan. Serupa dengan penelitian Urago *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akses petani terhadap kredit. Luas lahan dapat menentukan kapasitas produksi dan rasa percaya diri petani dalam memanfaatkan pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intensi petani padi untuk menggunakan kredit usahatani dari lembaga keuangan syariah berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa petani memiliki keinginan untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah dan memiliki komitmen dalam pengelolaan dan pengembalian, akan tetapi tidak dalam jangka waktu dekat. Determinan intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah adalah variabel perasaan, kesiapan, dukungan keluarga, dukungan kelompok tani, pengalaman menggunakan kredit, modal usahatani, dan luas lahan. Sedangkan variabel pengetahuan dan dukungan teman tidak berpengaruh terhadap intensi petani padi untuk menggunakan kredit dari lembaga keuangan syariah.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti akses informasi, jarak ke lembaga keuangan, dan literasi keuangan, serta menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat ikut berperan dalam mendorong pemanfaatan pembiayaan lembaga keuangan syariah melalui peningkatan akses permodalan, pendampingan usahatani, serta penguatan peran kelompok tani sebagai sarana informasi dan fasilitasi dalam pengajuan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B, M. M. (2025). *Dari Sawah ke Bank: Keluarga, dan Keputusan Kredit Petani*. Detak Pustaka.
- Agroindonesia. (2021). Petani Bisa Sejahtera dengan KUR Pertanian. Diakses dari <https://agroindonesia.co.id/petani-bisa-sejahtera-dengan-kur-pertanian/> pada tanggal 20 November 2025.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.

- Akbar, R. M., & Sunartomo, A. F. F. (2025). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 7(03), 189-204.
- Akmal, M., & Wulandari, E. (2022). Pengetahuan petani kentang terhadap prosedur pembiayaan online di Kecamatan Pangalengan. *Agrikultura*, 33(2), 138-146.
- Amin, M. N. (2023). *Implementasi Pembiayaan Salam Paralel Pada Transaksi Jual Beli Pohon Sagu Di Kecamatan Rangsang Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Azahra, N. (2024). Analisis Theory Of Planned Bahavior (TPB) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 34-51.
- Deviyanti, G., & Wulandari, E. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penentuan sumber pembiayaan pada petani wortel di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 590-601.
- Fahlevy, M. A., Rahmawan, M. E., & Arief, H. (2023). Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Dan Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 244-256.
- Firmansyah, D., Arsyad, A., & Nahraeni, W. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Sapi Perah. *Jurnal Agribisains*, 2(2), 1–10.
- Firmansyah, R. G. (2023). *Analisis Kepuasan Emosional terhadap Niat Perilaku Belanja di Toko Ritel Uniqlo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fitriana, W. (2024). Farmer Satisfaction With Financing Services at Sharia Microfinance Institutions Agribusiness (Sharia MFI-A). *Islamic Economics Journal*, 10(1), 34-44.
- Fradani, A. C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(1), 47-62.
- Hakim, F., Widiastuti, T., Ubaidillah, M., & Al, R. (2021). Positive effect of attitude, peer influence, and knowledge zakat on zakat compliance behavior: update in Covid 19. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(2), 1-16.
- Handayani, P. W., Azzizah, S. F., & Annisa, A. (2022). The impact of user emotions on intentions to continue using online food delivery applications: the influence of application quality attributes. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2133797.
- Handriyadi, I., & Wulandari, E. (2017). Keanggotaan Kelompok Tani dan Kaitannya dengan Akses Terhadap Sumber Pembiayaan Usahatani Pisang di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian (AGRICORE)*, 2(2), 291-357.
- Hapsari, M. D. (2016). *Pengaruh Karakteristik Teknologi Layanan Mandiri dan Kesiapan Pelanggan Terhadap Intensi untuk menggunakan Mobile Banking yang Dimediasi oleh Nilai Pelanggan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Jalil, A., & Hamzah, S. A. (2020). Pengaruh Bagi Hasil Dan Kebutuhan Modal Terhadap Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 178-198.
- Kristianto, D. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Lingkungan Keluarga Sikap Mandiri Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *RESEARCH FAIR UNISRI*, 3(1).
- Kurniawan, A. (2023). Pengaruh pengetahuan dan promosi terhadap minat petani menggunakan jasa perbankan syariah (Studi kasus pada petani Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Digilib UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56537/>.

- Martina, M., Praza, R., & Adhiana, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 31-40.
- Mulawarman, A. D., SP, M., Rahmanti, V. N., SE, M., Ahmad Yani, S. E., Andriani, S. E. M. M., & Muhammad Reyhanmulky, S. E. (2025). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah untuk Pembiayaan Pertanian*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mayasari, A. (2023). *Lahan sawah di tujuh tempat di Kota Bengkulu terdampak kekeringan*. Antara News. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/313245/lahan-sawah-di-tujuh-tempat-di-kota-bengkulu-terdampak-kekeringan>.
- Nurholis, M. S., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Kapasitas petani padi dalam mengakses kredit usaha rakyat (kur) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 53-72.
- Nurlaeli, F., Muhtadi, N. A., & Abdilah, A. I. (2021). Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 36-47.
- Pertiwi, R. D. (2022) "Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Beralih Pada Bank Syariah Berdasarkan Model Thery Of Planned Behavior (Tpb)." *Skripsi*, No. 8.5.2017: 2003–5. www.Aging-Us.Com.
- Putri, A. A., Milla, A. N., & Meilani, E. H. (2025). Penerapan Prinsip Pembiayaan Dalam Penilaian Kredit Kepada Petani Cabai Di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1).
- Ramadhan, T. W. (2022). Analisis Pegalaman Nasabah Kredit Terhadap Loyalitas (Studi Kasus Pada Koperasi Perdana Jaya Utama). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 266-275.
- Rangga, K., Listiana, I., & Safitri, A. (2024). Dukungan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Perilaku Petani Padi Organik Dalam Budidaya Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 161-170.
- Sitanggang, Y. F. (2018). Analisis efisiensi teknis usahatani cabai merah keriting menggunakan stochastic frontier analysis (SFA) di Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. *Bitkom Research*, 63(2), 1-3.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian bisnis* (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D). Bandung: PT Alfabeta.
- Sukardi, S. (2022). Peran Pengetahuan dan Pengalaman Nasabah Bank Syariah Dalam Memajukan Perbankan Syariah. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 3(1).
- Suryadi, R., & Fathurrahman, A. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan pembiayaan As-Salam pada perbankan syariah. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 19-30.
- Tambak, E. E., Nurlaila, N., & Nasution, J. (2025). Pengaruh Pengetahuan dan Keunggulan Produk Terhadap Minat Menggunakan Tabungan Wadiah di Bank Syariah Indonesia:(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UINSU Angkatan 2021). *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 691-702.
- Urago, G. G., & Bozoğlu, M. (2022). Literature review on farmers' agricultural credit access in Ethiopia. *Anadolu Tarım Bilimleri Dergisi*, 37(2), 301-316.
- Wu, A., Neilson, J. & Connell, J. Remittances and social capital: Livelihood strategies of timorese workers participating in the Australian seasonal worker programme. *Third World Q.* 44, 96–114 (2023).
- Wulandari, A., & Rahman, F. (2020). *Faktor Risiko Produksi terhadap Keputusan Pembiayaan Petani*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Wulandari, P., & Kassim, S. (2016). Issues and challenges in financing the poor: case of Baitul Maal Wa Tamwil in Indonesia. *International journal of bank marketing*, 34(2), 216-234.
- Yulia, D. M., Rachmina, D., & Feryanto, F. (2023). Farmer's Decisions To Take Credit In Indonesia. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1), 126-143.